

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 5 SURAKARTA

**Deni Wahyu Mariansyah Barimbing; Muhammad Fahmi Johan Syah
Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efikasi diri dan efikasi diri terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS SMA N 5 Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian non eksperimental dengan responden sebanyak 36 siswa dari 40 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji-t, uji-F, koefisien determinasi, sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar dengan diketahui atas dasar perhitungan yang diperoleh hasil sebesar $5.043 > 1.692$ dengan nilai signifikansi < 0.05 yaitu 0.000 ; 2) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar dengan hasil sebesar $2.047 > 1.692$ dengan nilai signifikansi < 0.05 yaitu 0.049 . 3) Efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian simultan adalah $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $25.675 > 2.89$ dengan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,000$ yang artinya hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu $0,05$.

Kata kunci: Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Minat Belajar

Abstract

This study aims to examine the effect of self-efficacy and self-efficacy on students' learning interest in class XI IPS SMA N 5 Surakarta. This research is a type of quantitative research that uses a non-experimental research design with 36 out of 40 students as respondents. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, t-test, F-test, coefficient of determination, effective contribution and relative contribution. The results of this study indicate that: 1) Self-efficacy has a positive and significant effect on interest in learning by knowing that on the basis of calculations the results obtained are $5,043 > 1,692$ with a significance value of < 0.05 , which is $0,000$; 2) The family environment has a positive and significant effect on learning interest with a result of $2.047 > 1.692$ with a significance value of < 0.05 , which is 0.049 . 3) Self-efficacy and family environment simultaneously influence learning interest. This is evidenced by the results of simultaneous testing, namely $F\text{-count} > F\text{-table}$, namely $25,675 > 2.89$ with a significant value generated of 0.000 , which means that the result is greater than the specified significant value, namely 0.05 .

Keywords: Self-Efficacy, Family Environment, Interest in Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

Proses terjadinya pendidikan tidak terlepas dari keinginan untuk melaksanakan pendidikan itu sendiri. Minat belajar akan memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan seseorang (Simbolon, 2016:14). Minat belajar adalah dorongan batin yang tumbuh pada diri peserta didik dalam meningkatkan kebiasaan belajar untuk memenuhi keinginan dalam mendapatkan hasil yang terbaik dan memenangkan sebuah persaingan (Lestari, 2017:120). Minat belajar memberikan nilai yang tinggi terhadap sebuah aktivitas, individu akan cenderung lebih mudah memahami sesuatu jika memiliki minat terhadap suatu aktivitas dan topik (Simbolon, 2016:15). Ketika seseorang memiliki minat dalam pembelajaran, maka seseorang akan rajin dan memiliki rasa antusias terhadap kegiatan belajar tanpa ada beban dalam dirinya (Nurhasanah & Sobandi, 2016:131).

Ketika dalam proses belajar terdapat sesuatu yang menjadi minat siswa, maka siswa akan belajar sebaik-baiknya. Sebaliknya, ketika siswa tidak memiliki minat dalam proses belajar maka peserta didik tidak akan tertarik dan tidak focus pada proses pembelajaran tersebut akibatnya siswa akan mengalami kegagalan dalam proses belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, minat belajar sangat penting untuk dimiliki peserta didik dalam proses belajar mengajar, hal ini guna menciptakan hasil yang optimal. Namun pada kenyataannya, minat belajar peserta didik masih sangat rendah. Ketertarikan peserta didik untuk belajar masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar tersebut perlu diketahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Tinggi dan rendahnya minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Simbolon, 2016: 16) minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya mencakup kecerdasan, motivasi belajar, dan strategi belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik diantaranya keluarga, peran guru, sarana dan pra sarana,

dan teman pergaulan. Diri peserta didik dan lingkungan menjadi factor yang memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik. Lingkungan keluarga menjadi salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Setianti dkk., 2017:11). yang mengatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Keluarga memiliki peran dalam memberikan dorongan kepada anak untuk semangat dalam belajar yang kemudian akan memunculkan minat belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah keadaan diri siswa itu sendiri. Salah satu factor dari dalam diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap keahlian yang dilakukannya pada situasi tertentu (Maftuhah & Suratman, 2017: 123). Kepercayaan diri seseorang memberikan pengaruh terhadap minatnya dalam melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, ketika seseorang memiliki keyakinan terhadap dirinya dalam proses belajar tersebut, maka minat peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut meningkat.

Efikasi diri sangat dibutuhkan karena dapat mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang seperti dalam hal pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari (level), kekuatan atau pengharapan terhadap kemampuannya (strength), dan rasa yakin akan kemampuannya (generality). Efikasi diri akan membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Seseorang dengan efikasi diri tinggi mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Efikasi diri tersebut tidak terlepas dari peran orang tua serta lingkungan sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa efikasi diri dan lingkungan keluarga merupakan dua variable yang dapat mempengaruhi minat belajar peseta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap rendahnya hasil dan minat belajar peserta didik adalah faktor efikasi diri dan perhatian orang tua.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian non eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta dengan jumlah sebanyak 40 orang. Tabel Krejcie yang dikembangkan oleh Issac dan Michael, Apabila jumlah populasi 40 dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka sampelnya dirinci sebanyak 36 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Teknik uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan hipotesis Uji-T, Uji-F, koefisien determinasi. Untuk mengetahui seberapa sumbangan masing – masing variabel menggunakan perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent* dan variabel *dependen* memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Aplikasi *IBM SPSS Statistic 24*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis menggunakan metode *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut adalah hasil dari pengujian normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Statistik

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|---|---------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| N | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean .000000 |
| | Std. Deviation 1.52072409 |
| Most Extreme Differences | Absolute .141 |
| | Positive .141 |
| | Negative -.101 |

| | |
|------------------------|-------------------|
| Test Statistic | .141 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .070 ^c |

Berdasarkan hasil uji statistik normalitas pada tabel 1. variabel Efikasi diri (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Minat Belajar (Y) di ketahui nilai signifikansi adalah 0,070 dan dapat dinyatakan bahwa *Asymp Sig* > nilai signifikansi (0,005). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Hubungan variabel yang linier ditandai dengan nilai signifikansi > 0,05. Berikut adalah hasil uji linieritas yang telah dilakukan:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

| No | Hubungan Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|----|-------------------|--------------|------------|
| 1. | X1 – Y | 0,550 | Linier |
| 2. | X2 – Y | 0,335 | Linier |

Dari hasil uji linieritas diatas dapat diketahui bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat linier dan penelitian ini memenuhi syarat linieritas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau *independent* dan mengukur interkorelasi antara variabel melalui korelasinya (Sunyoto, 2016). Dalam melakukan uji multikolinearitas ini menggunakan dasar pengambilan keputusan dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan memiliki multikolinearitas antar variabel dalam model regresi apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistic | |
|---------------------|------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Efikasi Diri | 0.770 | 1.299 |
| Lingkungan Keluarga | 0.770 | 1.299 |

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa setiap variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas

antar variabel dalam model regresi ini.

d. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam melakukan pengujian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi setiap variabel *independent* dengan tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastitas dengan model *glaster* yang telah dilakukan:

Tabel 4. Hasil Dasar Pengambilan Uji Heteroskedastitas

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|----------|-------|---------------------------------|
| X1 | 0.950 | Tidak terjadi Heteroskedastitas |
| X2 | 0.281 | Tidak terjadi Heteroskedastitas |

Berdasarkan data hasil uji heteroskedastitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel efikasi diri (X1) adalah 0.950, variabel lingkungan keluarga (X2) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.281, sehingga nilai signifikansi yang dihasilkan oleh setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data menunjukkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastitas untuk setiap variabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

a. Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksi bahwa adanya suatu pengaruh di setiap variabel yaitu pada variabel efikasi diri (X1) dan lingkungan keluarga (X2) memiliki pengaruh atau tidak terhadap minat belajar (Y). Adapun hasil analisis regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

| | Unstandardized Coefficients (B) |
|---------------------|---------------------------------|
| (Constant) | 3.063 |
| Efikasi Diri | 0.281 |
| Lingkungan keluarga | 0.307 |

Berdasarkan analisis regresi berganda pada tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier ganda adalah $Y = 3.063 + 0,281X_1 + 0.307X_2$. Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier ganda tersebut, sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai sebesar 3.063. Artinya jika tidak ada efikasi diri dan lingkungan keluarga atau kedua variabel ini bernilai nol, maka minat belajarnya sebesar 3.063.
- 2) Koefisien regresi variabel efikasi diri sebesar 0,281. Artinya efikasi diri bertambah sebesar 1 point, maka akan meningkatkan minat belajar sebesar 0.281, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai lingkungan keluarga.
- 3) Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0.307. Artinya lingkungan keluarga bertambah 1 point, maka akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0.307 dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai efikasi diri.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentasi variabel bebas secara bersama – sama dalam mempengaruhi variabel terikat. Dari hasil analisis data regresi ganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.780 atau 60,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar sebesar 60,9%, sedangkan sisanya yaitu 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *variable independent* terhadap *variabel dependent* secara individual. Dasar pengambilan keputusan dilakukan adalah apabila nilai signifikan tiap variabel $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independent memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Berikut adalah hasil uji-t yang dilakukan menggunakan *Aplikasi IBM Statistic 24*:

Tabel 6. Hasil Uji-T

| Variabel | t | Sig. |
|----------|-------|-------|
| X1 | 5.043 | 0.000 |
| X2 | 2.047 | 0.049 |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel efikasi diri (X1) terhadap minat belajar (Y) menghasilkan t-hitung $>$ t-tabel yaitu sebesar $5.043 > 1,692$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian ada pengaruh efikasi diri (X1) terhadap minat belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta.

Sedangkan pada variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap minat belajar (Y) menghasilkan t-hitung $>$ t-tabel yaitu sebesar $2.047 > 1.692$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian ada pengaruh lingkungan keluarga (X2) terhadap minat belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta.

d. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *independent* berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap variabel *dependent*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan ini adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan F- hitung $> F$ -tabel maka variabel *independent* bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Berikut adalah hasil uji simultan:

Tabel 7. Hasil Uji F

| F | Sig. |
|----------|-------------|
| 25.675 | 0.000 |

Berdasarkan analisis diatas adalah F-hitung $> F$ -tabel yaitu $25.675 > 2.89$ dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang diberikan oleh variabel efikasi diri (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap minat belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta.

e. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar tiap sumbangan secara relative dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari perhitungan sumbangan relatif:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Sumbangan Relatif

| Variabel | Sumbangan Relatif |
|-----------------|--------------------------|
| X1 | 76,9% |
| X2 | 23,1% |
| TOTAL | 100% |

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan efektif pada masing – masing variabel bebas adalah 76,9% untuk variabel efikasi diri (X1) dan 23,1% untuk variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel minat belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta. Besarnya sumbangan tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memberikan sumbangan lebih besar terhadap minat belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta.

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan secara efektif masing – masing variabel bebas yaitu variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga. Berikut adalah hasil perhitungan sumbangan efektif:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Sumbangan Efektif

| Variabel | Sumbangan Efektif |
|----------|-------------------|
| X1 | 46,8% |
| X2 | 14,1% |
| R Square | 60,9% |

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan efektif pada masing – masing variabel bebas adalah 46,8% untuk variabel efikasi diri (X1) dan 14,1% untuk variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel minat belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta. Besarnya sumbangan tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memberikan sumbangan lebih besar terhadap minat belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Efikasi diri terhadap Minat Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian uji parsal (Uji T) variabel efikasi diri terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta menghasilkan nilai sebesar 5.043 dengannilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta dapat diterima. Adanya hasil signifikansi tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta dipengaruhi oleh efikasi diri. Semakin baik efikasi diri yang dilakukan maka semakin meningkat pula motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi et al., (2018) yang menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan pada motivasi belajar siswa. Koefisien regresi berganda bertanda positif berarti semakin baik efikasi diri siswa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati et al., (2022) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa siswa yang mampu melakukan kegiatan dan mampu menghadapi kesulitan pembelajaran dengan keyakinan pada kemampuan dirinya maka ia dapat mendorong dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Pervin & John bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi maka ia akan termotivasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Adya, 2020).

3.2.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar siswa kelas XI IPS SMANegeri 5 Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian uji parsal (Uji T) variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta menghasilkan nilai sebesar 2.047 dengan nilai signifikansi sebesar 0.049. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta dapat diterima. Adanya hasil signifikansi tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Semakin baik membangun lingkungan keluarga untuk peserta didik maka semakin meningkat pula motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusnul (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa, sehingga variabel lingkungan keluarga semakin baik digunakan maka akan semakin baik motivasi belajar peserta didik begitupun sebaliknya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rachmah et al., (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh pada motivasi belajar. Sebagai orang tua harus bisa memberikan parenting sebaik mungkin, memberikan perhatian, melengkapi kebutuhan belajar anak, memberikan hubungan yang baik antara anak dan lingkungan keluarga, menyediakan suasana rumah yang teratur, serta kenyamanan kondisi rumah akan menjadikan anak mempunyai keinginan belajar dan memunculkan motivasi anak ketika dirumah.

3.2.3 Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (Uji F) variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta menghasilkan nilai sebesar 25.675 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta dapat diterima. Adanya hasil signifikansi tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta dipengaruhi oleh efikasi diri dan lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evaliana, (2020)

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel efikasi diri dan variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.780, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta adalah 60,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil perhitungan diketahui bahwa efikasi diri memberikan sumbangan relatif sebesar 76,9% dan sumbangan efektif 46,8%. Variabel lingkungan keluarga memberikan sumbangan relative sebesar 23,1% dan sumbangan efektif 14,1%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relative dan efektif nampak bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta dibandingkan variabel lingkungan keluarga.

4. PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta. Hal ini menunjukkan dengan diperoleh nilai dari Uji Parsial (Uji-T) sebesar 5.043 dengan nilai signifikansi 0.000. Hasil signifikansi membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi dengan adanya efikasidiri dari peserta didik
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai dari uji parsial (Uji-t) sebesar 2.047 dengan nilai signifikansi 0.049. Hasil signifikansi membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi dengan adanya lingkungan keluarga yang baik.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa IPS Kelas XI SMA N 5 Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari uji simultan (Uji-F) sebesar 25.675 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut membuktikan bahwa motivasi seorang peserta didik timbul karenadipengaruhi oleh efikasi diri dan lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S., Santosa, S., & Suhendro. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Batik Surakarta. *Indonesian Economics Business and Management Research*, 1(1), 76.
- Evaliana, Y. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Krisnawati, C., Shifa, N. A., & Gunardi, S. (2022). Dukungan Sosial Keluarga, Efikasi Diri, dan Kecemasan Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Saat Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(03), 103–109. <https://doi.org/10.53801/jipki.v1i03.14>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Maftuhah, R., & Suratman, B. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 121. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p121-131>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Rachmah, L. L., Sunaryanto, S., & Yuniastuti, Y. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluargadan Fasilitas Belajar pada Prestasi Belajar IPS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9), 1168. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i9.12701>
- Setianti, F., Wiguna, A., & Setiawan, W. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar anak. *Jurnal Paedagogie*, 5(2), 13.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.